

## PENGARUH MINAT, MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN LITERASI TERHADAP HASIL BELAJAR PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Nur Intan Baharsyah<sup>(1\*)</sup>, Aisyah<sup>(2)</sup>, Samnur<sup>(3)</sup>

<sup>(1\*)</sup>Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Negeri Makassar,  
[nurintanbaharsyah@gmail.com](mailto:nurintanbaharsyah@gmail.com)

<sup>(2)</sup>Universitas Negeri Makassar, [aisyah@unm.ac.id](mailto:aisyah@unm.ac.id)

<sup>(3)</sup>Universitas Negeri Makassar, [samnur@unm.ac.id](mailto:samnur@unm.ac.id)

### ABSTRACT

*Learning is a process of changing human behavior for the better. In the school environment, these changes can be seen through learning outcomes, where the implementation to achieve these learning outcomes is influenced by various factors including interest and motivation to learn. The purpose of this study was to determine whether interest and motivation to study partially or simultaneously affect the learning outcomes of Vocational High School students. This type of research is a literature review. The samples are 10 international and national journals. Article and journal data collection techniques. The research method used is the journal review method, using Google Scholar. This research was conducted by collecting various articles supporting national and international journals. The criteria for scientific articles used as data are in the form of scientific articles sourced from journals that are updated in the last 5 years. Data collection techniques in this study were carried out by collecting various supporting articles, namely several national journals and 10 international journals.*

*Keywords: Interest, motivation to learn, learning outcomes*

### ABSTRAK

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku manusia menjadi lebih baik. Di lingkungan sekolah, perubahan tersebut dapat dilihat melalui hasil belajar, dimana dalam pelaksanaan untuk mencapai hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain minat dan motivasi belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah minat dan motivasi belajar secara parsial maupun secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Jenis penelitian adalah *literature review*. Sampel berjumlah 10 jurnal internasional dan nasional. Teknik pengumpulan data artikel dan jurnal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode review jurnal, menggunakan Google Scholar. Pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai artikel pendukung jurnal Nasional dan Internasional. Kriteria artikel ilmiah yang digunakan sebagai data berupa artikel ilmiah yang bersumber dari jurnal dengan kemuktakhiran 5 tahun terakhir. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai artikel pendukung yaitu beberapa jurnal Nasional dan 10 jurnal Internasional.

**Kata Kunci:** Minat, motivasi belajar, hasil belajar

## LATAR BELAKANG

Perkembangan jaman menuntut manusia agar dirinya memiliki kecerdasan, kemampuan serta keterampilan supaya mampu bersaing dengan manusia lain demi tercapainya tujuan yang diinginkan dan manusia yang memiliki hal-hal tersebut dapat dikatakan sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas dapat melalui pendidikan karena dengan pendidikan, individu akan memiliki ilmu pengetahuan yang nantinya bisa menjadikan dirinya lebih bermartabat dibandingkan dengan individu lain. Salah satu jenjang pendidikan menengah yang ada di Indonesia yaitu sekolah menengah kejuruan (SMK).

Sekolah menengah kejuruan merupakan sekolah yang mempersiapkan peserta didik agar memiliki keterampilan serta keahlian sehingga akan lebih siap dalam menghadapi persaingan di dunia kerja setelah lulus. Namun sekarang ini banyak kita temui hasil pendidikan yang tidak sesuai dengan harapan serta masih ada saja siswa yang tidak lulus setelah mengikuti ujian nasional. Adanya hal tersebut tentu bisa menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan. Untuk itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab terhadap pendidikan harus mampu mencetak sumber daya manusia (peserta didik) yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas di lingkungan sekolah dapat dilihat melalui hasil belajar yang diperoleh siswa. Jika hasil belajar baik, kemungkinan siswa itu merupakan sumber daya manusia yang berkualitas dan sebaliknya.

Hasil belajar adalah penilaian mengenai tingkat kemajuan dan keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka yang dapat diukur melalui skor tes atau bukti lain tentang kemajuan belajar siswa. Oleh karenanya,

agar dapat diketahui hasil belajar siswa tentu saja terlebih dahulu harus dilakukan proses belajar. Slameto (2003), "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Dalam proses belajar tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut (Gulo, 2022), Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari individu yang sedang belajar, yang terbagi atas faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan. Faktor jasmaniah berkaitan dengan kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Selanjutnya faktor psikologis merupakan faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar diantaranya intelegensi, perhatian, minat, bakat. Faktor terakhir yaitu kelelahan yang dibedakan menjadi 2 macam yaitu kelelahan jasmani dan psikis. Selanjutnya di tinjau dari faktor eksternal atau faktor yang ada dari luar diri individu yang dikelompokkan kedalam 3 faktor yaitu keluarga, masyarakat dan sekolah.

Oleh karena itu, ketercapaian hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya termasuk peran sekolah khususnya guru dalam mengembangkan model pembelajaran agar proses pembelajaran dan nilai hasil belajar siswa dapat meningkat. Sehingga, dalam penerapan model *discovery learning* dengan materi pembelajaran klasifikasi makhluk hidup pada penelitian ini didapati peningkatan, dimana terdapat 2 orang siswa yang tidak tuntas sedangkan 14 siswa lainnya tuntas dari jumlah 16 orang siswa.

Namun dalam penelitian ini, penulis hanya membahas mengenai faktor internal (faktor psikologis) yaitu minat dan motivasi belajar karena keduanya

merupakan faktor yang berperan dalam penumbuhan gairah dan semangat belajar siswa.

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan sesuatu diikuti adanya ketertarikan dan perasaan senang sehingga menjadikan dirinya mau beraktivitas dalam kegiatan yang diminati. Minat muncul dari suatu kebutuhan dan keinginan sehingga siswa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar yang akhirnya berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajarnya. Hal tersebut senada dengan pernyataan (Yuliana *et al.*, 2021), “Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas dan pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang Studi Tertentu Mahasiswa yang berminat terhadap pelajaran maka ia akan memperhatikan pelajaran, lama kelamaan muncul ketertarikan dan perasaan senang sehingga dirinya lebih giat dan bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar. Hal tersebut senada dengan pernyataan”. Siswa yang berminat terhadap pelajaran maka ia akan memperhatikan pelajaran, lama kelamaan muncul ketertarikan dan perasaan senang sehingga dirinya lebih giat dan bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar. Namun dalam kenyatannya, kadangkala seorang siswa tidak memiliki minat terhadap pelajaran, misalnya siswa tidak berminat terhadap pelajaran akuntansi karena beranggapan bahwa akuntansi merupakan pelajaran yang sulit karena harus menghitung dan membutuhkan ketelitian, karena metode pengajaran guru yang monoton (tidak ada variasi mengajar), kondisi kelas yang tidak bersih, suasana belajar yang tidak kondusif ataupun karena fasilitas belajar yang kurang lengkap dan tidak memadai. Adanya hal-hal tersebut menjadikan siswa tidak berminat terhadap pelajaran sehingga ia malas untuk mengikuti pelajaran dan kemungkinan hasil belajarnya tidak optimal. Selain minat, faktor internal lain yang juga berperan dalam kegiatan belajar

yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar adalah suatu pendorong yang menggerakkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar agar tercapai hasil belajar yang optimal. Dan adanya motivasi belajar dalam diri siswa juga dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Hal tersebut senada dengan pernyataan (Gulo, 2022) “Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik”. Oleh karenanya seorang guru harus bisa membangkitkan serta menumbuhkan motivasi belajar siswanya karena motivasi belajarlah yang mendasari, mempengaruhi serta mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan sebaikbaiknya. Maka, dapat disimpulkan bahwa minat dan motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode review jurnal, menggunakan Google Scholar. Pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai artikel pendukung jurnal Nasional dan Internasional. Kriteria artikel ilmiah yang digunakan sebagai data berupa artikel ilmiah yang bersumber dari jurnal dengan kemuktakhiran 5 tahun terakhir. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai artikel pendukung yaitu beberapa jurnal Nasional dan 10 jurnal Internasional.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut (Cevahir *et al.*, 2022) dalam penelitian ini mengkaji pengaruh penggunaan karya berbasis animasi contoh (ARAWA) yang disiapkan menggunakan *Augmented Reality* (AR) para ahli teknologi menggunakan contoh kerja berbasis kertas tradisional (TWEs) terhadap prestasi, motivasi, dan sikap siswa SMA selama pendidikan pemrograman mereka. Penelitian ini

dirancang melalui “*Nonequivalent Control Group Model*”, salah satu model eksperimental semu. Pesertanya terdiri dari mahasiswa tahun kedua (N=94) yang sedang mengambil mata kuliah “Dasar Pemrograman” di Departemen Teknologi Informasi sebuah kejuruan dan teknis SMA Anatolia di Turki. Sebuah tes prestasi diterapkan pada peserta sebagai tes awal dan tes akhir. Motivasi siswa adalah diukur melalui “Survei Motivasi Bahan Ajar” dikembangkan oleh Kutu dan Sözbilir (2011), dan sikap peserta terhadap menggunakan AR diukur dengan menggunakan “Skala Sikap AR” yang dikembangkan oleh Küçük, Yılmaz, Baydaş dan Göktaş (2014). Menurut hasil, baik prestasi maupun tingkat motivasi belajar siswa pada ARAWE meningkat secara signifikan dibandingkan dengan mereka yang belajar di TWE. Ada tingkat korelasi yang tinggi antara nilai tes akhir dan tingkat sikap siswa yang belajar di ARAWE. Mempertimbangkan bahwa bahan ajar berbasis animasi berhasil contoh yang disiapkan menggunakan teknologi AR meningkatkan minat siswa dan motivasi dalam mata pelajaran, penggunaannya dalam pelajaran yang mencakup pengajaran keterampilan pemecahan masalah, seperti matematika, fisika, dan kimia, bisa diimplementasikan pada penelitian selanjutnya.

Menurut (Hasanah. Ardi, Muhammad. Lu, Mu. Malik, 2020) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kompetensi sekolah menengah kejuruan (SMK) guru dalam menerapkan Technological, Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) untuk produktif belajar di Kota Makassar; (2) Pengaruh Pengetahuan TPACK, Motivasi dan Komitmen SMK guru dalam menerapkan TPACK, sikap terhadap TPACK, dan kondisi sosial guru bersama tentang kompetensi guru dalam menerapkan TPACK. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Itu lokasi penelitian adalah Sekolah Menengah

Kejuruan (SMK) di Kota Makassar. Ukuran sampel adalah 180 guru produktif, dipilih dengan metode Cluster Random Sampling. Variabel dependen dalam hal ini pembelajaran adalah kompetensi guru SMK menerapkan TPACK dalam pembelajaran (Y). Variabel independen adalah: Pengetahuan tentang TPACK (X1), motivasi menerapkan TPACK (X2), sikap terhadap TPACK (X3), komitmen guru dalam menerapkan TPACK (X4), dan lingkungan sosial guru (X5). Data teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis modelnya adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah: (1) Kompetensi guru SMK di penerapan TPACK dalam pembelajaran dan pengetahuan TPACK berada pada kategori sedang; sikap, motivasi, dan komitmen penerapan TPACK berada pada kategori rendah; dan lingkungan sosial guru adalah dalam kategori tinggi. (2) TPACK pengetahuan, sikap, motivasi, komitmen, dan sosial guru pengaruh lingkungan secara bersama-sama dan memberikan kontribusi nyata terhadap kompetensi guru SMK untuk diterapkan TPACK dalam pembelajaran.

Menurut (Risten & Pustika, 2021) Kementerian Pendidikan di Indonesia telah menyatakan penyebaran pandemi Covid-19. Mengatasi situasi saat ini, *Learning from Home* (LFH) diterapkan untuk semua mata pelajaran dilembaga pendidikan. LFH dilakukan untuk semua mata kuliah, termasuk kelas Bahasa Inggris, secara *online platform* pembelajaran, salah satunya adalah *Moodle*. *Moodle* dapat menutupi pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris kursus selama penyebaran Covid-19. Secara teoritis, peneliti mengorganisasikan kerangka tersebut dengan memeriksa sikap siswa dan menganalisis bagaimana siswa mengatasi kesulitan dalam belajar bahasa Inggris selama pembelajaran online melalui *Moodle*. Peneliti menggunakan analisis diri dan pendapat siswa untuk menentukan

tingkat konsensus berdasarkan bagaimana siswa merasa atau bertindak dalam menanggapi saat ini situasi. Sedangkan sikap siswa yang disukai atau tidak disukai (positif atau negatif). berubah karena karakteristik pikiran (kognitif), perasaan (afektif), dan perilaku siswa (konatif). Namun untuk mengurangi sikap negatif siswa adalah dengan mengubah fokus siswa dan penerimaan siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang berfokus pada kata secara deskriptif. Kuesioner diberikan kepada 30 siswa dan 6 siswa berpartisipasi dalam sebuah sesi wawancara. Pernyataan kuesioner dan pertanyaan wawancara diadaptasi dari penelitian Brown (1994) tentang komponen sikap siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan a sikap positif untuk menerapkan Moodle sebagai platform pembelajaran. Mereka juga menunjukkan hal yang positif sikap terhadap pentingnya belajar bahasa Inggris di sekolah menengah kejuruan. Namun, para siswa juga menemukan beberapa permasalahan diri dalam belajar bahasa Inggris selama pelaksanaan Learning from Home (LFH), dimana siswa terkadang kurang memiliki self management untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut (Sukmawati et al., 2022) Literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap pendidik harus memiliki di abad ke-21. Penelitian ini melihat kategori dari Tingkat literasi TIK guru akuntansi di sekolah menengah kejuruan. Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian terdiri dari 35 orang guru akuntansi di SMK di Surakarta. Lima kategori digunakan untuk mengkategorikan level literasi TIK, sedangkan aspek yang diukur dalam literasi TIK terdiri dari enam domain yaitu: mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, membuat, dan berkomunikasi. Data dikumpulkan menggunakan metode

observasi, wawancara, dan kuesioner. Data diperoleh melalui angket kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keenam aspek yang diukur pada masing-masing kategori, pada rata-rata berada pada kategori cukup baik, tingkat cukup baik (40%), tingkat baik (22%), dan tingkat sangat baik (20%). Ini menjelaskan bahwa literasi TIK di memanfaatkan media augmented reality menggabungkan kemampuan untuk mengakses, secara intelektual, menafsirkan, berkomunikasi, dan keterampilan baru untuk secara efektif menggunakan informasi dan teknologi komunikasi.

Menurut (Iqbal & Sohail, 2021) Pandemi Covid-19 mengharuskan hampir seluruh aktivitas manusia beralih ke media digital, termasuk layanan pendidikan. Sekarang, layanan pendidikan harus beradaptasi dengan metode pembelajaran online. Perubahan ini merupakan tantangan bagi pendidikan Indonesia yang harus juga mempersiapkan siswa untuk beradaptasi menghadapi tantangan era Society 5.0. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang belajar online dari rumah di masa pandemi Covid-19 di tingkat SMP, SMA, SMK, dan Perguruan Tinggi di Indonesia. Peneliti juga menganalisis perbedaan penguasaan teknologi pembelajaran pada siswa dan pendidik. Ini penelitian menggunakan kuesioner yang dibagikan melalui formulir Google kepada siswa dan pendidik menggunakan Facebook, email, dan WhatsApp Grup (WAG). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 108 pendidik dan 386 peserta didik. Dari uji independent sample t-test, diperoleh hasil sebagai berikut: kemampuan penguasaan perangkat lunak MS *office* dan teknologi pembelajaran online pada mahasiswa lebih tinggi dari siswa dengan perbedaan yang signifikan; tidak ada perbedaan yang signifikan antara guru dan dosen persepsi tentang peran teknologi pembelajaran di

kelas dan pada proses pendidikan siswa. Itu Keberhasilan pembelajaran daring sangat bergantung pada beberapa komponen yang terintegrasi, seperti siswa, pendidik, pembelajaran sumber daya, dan teknologi yang digunakan. Peneliti juga menemukan beberapa kelemahan dari pembelajaran online, seperti siswa disiplin, kurangnya akses internet, dan kurangnya interaksi sosial, tantangan umum untuk organisasi pendidikan dan pemangku kepentingan.

Menurut (Li, 2022) Modus interaktif dalam e-learning dapat secara efektif merangsang motivasi belajar siswa, terutama cara tanya jawab video sebagai aliran utama modus interaktif video e-learning, yang kondusif untuk meningkatkan antusiasme siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan meningkatkan berpikir pembelajaran. Studi ini membangun model teoritis dampak perilaku *E-learning* pada efek belajar Siswa, dan menganalisis dampak masalah peluru video sebagai variabel perantara perilaku *E-learning* terhadap pengaruh belajar siswa. Hasil menunjukkan bahwa keseluruhan Cronbach kuesioner  $\alpha$  koefisien adalah 0,883 dan nilai Kaiser – Meyer – Olkin adalah 0,822, menunjukkan bahwa kuesioner memiliki reliabilitas dan validitas yang baik. Hasil penelitian dari penelitian ini memberikan saran referensi untuk mengeksplorasi faktor-faktor utama yang mempengaruhi perilaku belajar, meningkatkan efek pembelajaran online siswa, mengungkapkan strategi pengoptimalan umpan balik masalah peluru video di bawah jaringan lingkungan pengajaran, dan produksi video interaktif masalah peluru.

Menurut (Hadiyanti et al., 2021) Penelitian yang dilakukan adalah penelitian pengembangan media berupa modul elektronik dalam pembelajaran matematika menggunakan *STEM-Collaborative Project Based Model* pembelajaran yang diyakini dapat

meningkatkan kemampuan literasi matematika SMK siswa sekolah. Subjek uji dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Panji Situbondo dimana teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah deskriptif teknik analisis. Data kuantitatif yang diperoleh dari skala Likert pengukuran dikonversikan berdasarkan bobot skor yang telah ditentukan. Data ini merupakan data kuantitatif yang selanjutnya dianalisis dengan statistik deskriptif. Skor yang didapat dari kuesioner kemudian dikonversikan sehingga diketahui persentase kelayakannya dan kesimpulan bahwa e-modul yang dikembangkan valid, praktis dan efisien. Manfaat itu yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sumbangsih pemikiran untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam pembelajaran matematika dengan menghadirkan wawasan baru mengenai penyiapan perangkat pembelajaran berupa e-modul sebagai alternatif media pembelajaran untuk matematika untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Menurut (Maryanti et al., 2021) Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan nasional, menjadikannya sebagai acuan dalam merumuskan tujuan dalam proses pembelajaran yang harus dicapai oleh setiap siswa. Setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran karena terhadap potensinya yang berbeda. Berbeda dengan siswa pada umumnya, siswa berkebutuhan khusus (SSN) adalah siswa yang membutuhkan pendidikan dan layanan khusus dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPA. Pendidikan sains Kurikulum untuk SSNs penting untuk dipahami karena semua siswa perlu mendapatkan tujuan yang sama untuk mencapainya tujuan nasional dalam kurikulum. Namun, SSNs memiliki keterbatasan dan masalah untuk mencapai tujuan, khususnya dibandingkan dengan

siswa pada umumnya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan kurikulum di SMK sekolah menengah atas pendidikan sains untuk SSN. Data kurikulum nasional mata pelajaran IPA pada tata boga sekolah kejuruan diidentifikasi dan diselidiki. Studi Kuliner menjadi fokus utama karena sebagian besar SSN mengambil ini besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan IPA yang digunakan untuk SSN sama dengan siswa pada umumnya. Dari perspektif tersebut, penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam pengajaran SSN, sebagian besar pendidik harus menerapkan program pembelajaran individual. Materi dalam kurikulum yang diajarkan sama, tetapi pendekatan, strategi, metode, dan media harus direkonstruksi dan disesuaikan dengan kebutuhan SSN. Beberapa guru harus membuat kurikulum modifikasi, yang dikenal sebagai kurikulum dibedakan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi SMK sekolah yang menerima SSN, dan penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam membuat kurikulum yang berdiferensiasi bagi siswa, menjadikannya sebagai salah satu solusi dalam pembelajaran siswa umum dan SSN.

Menurut (Istiningsih, 2022) Untuk menyelidiki dampak integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap perkembangan *Framework Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) bagi guru SMK di Era Digital 4.0, penelitian ini akan melihat integrasi TIK. Evaluasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 mengungkapkan hal tersebut dampak TIK pada TPACK instruktur. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus kualitatif. Studi ini termasuk 20 peserta guru dari SMK Swasta yang mengambil jurusan Teknik Komputer dan Jaringan

dalam rangka mengeksplorasi pengaruh adopsi TIK di ruang kelas mereka. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa mengintegrasikan TIK ke dalam Kerangka kerja TPACK, sebagaimana diukur oleh proyek penelitian ini, berdampak positif bagi para guru. Guru mampu menyelesaikan masalah yang muncul selama kegiatan pembelajaran daring dan memberikan nilai penilaian pembelajaran yang sesuai untuk keterampilan siswa mereka dan kinerja belajar. Sekolah harus menyediakan TIK yang ditargetkan secara lebih efektif dan profesional dukungan dan pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi guru dalam rangka mendidik siswa SMK untuk masa depan digital, sebagai akibat dari konsekuensi tersebut. Mengingat tuntutan integrasi TIK ke dalam desain pendidikan kurikulum dalam rangka mengembangkan kemampuan TPACK guru dalam menghadapi revolusi digital adalah sesuatu yang pemerintah dapat mempertimbangkan.

Menurut (Lee & Hsu, 2021) Di bidang pendidikan kejuruan, belum ada penelitian yang meneliti penggunaan augmented teknologi pembelajaran realitas (AR) dalam pengajaran tata rias. Namun, penelitian ini mengusulkan Pendekatan pembelajaran "Makeup AR" dan melakukan eksperimen semu untuk menguji efek interaksi antara pendekatan tersebut dan siswa dengan gaya belajar aktif dan reflektif. Partisipan penelitian adalah 70 siswa dari sebuah sekolah menengah kejuruan. Kelompok eksperimen terdiri 36 peserta yang diajar menggunakan Makeup AR, dan kelompok kontrol terdiri dari 34 peserta yang diajarkan menggunakan e-book. Hasilnya mengungkapkan bahwa penggunaan Makeup AR meningkatkan kemampuan belajar siswa. efektivitas belajar. Pendekatan yang diusulkan juga secara efektif meningkatkan *self-efficacy* siswa dan mengurangi beban kognitif mereka. Siswa dengan gaya belajar reflektif

memiliki beban kognitif yang lebih tinggi dibandingkan dengan gaya belajar aktif ketika menggunakan pendekatan pembelajaran *e-book*. Tidak ada perbedaan dalam motivasi belajar tercatat antara kelompok eksperimen dan kontrol. Secara keseluruhan, Riasan AR cocok untuk kursus sertifikasi desain rias di SMK dan bisa meningkatkan efektivitas pembelajaran, meningkatkan self-efficacy siswa, dan mengurangi beban kognitif. Ini studi menunjukkan bahwa penerapan teknologi AR dalam kursus sertifikasi dapat bermanfaat bagi hasil pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian review artikel dapat disimpulkan bahwa pengaruh minat, motivasi belajar dan kemampuan literasi terhadap hasil belajar pada sekolah menengah kejuruan sangat berpengaruh terhadap hasil dan prestasi belajar siswa, bahkan tenaga pendidik (Guru) juga sangat berperan penting dalam minat dan motivasi siswa dalam belajar apa lagi pada saat pembelajaran daring.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cevahir, H., Özdemir, M., & Baturay, M. H. (2022). The Effect of Animation-Based Worked Examples Supported with Augmented Reality on the Academic Achievement, Attitude and Motivation of Students towards Learning Programming. *Participatory Educational Research*, 9(3), 226–247. <https://doi.org/10.17275/per.22.63.9.3>
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ekosistem. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 307–313. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.54>
- Hadiyanti, N. F. D., Hobri, Prihandoko, A. C., Susanto, Murtikusuma, R. P., Khasanah, N., & Maharani, P. (2021). Development of mathematics e-module with STEM-collaborative project based learning to improve mathematical literacy ability of vocational high school students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1839(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1839/1/012031>
- Hasanah. Ardi, Muhammad. Lu, Mu. Malik, M. N. (2020). Teacher Competency Analysis in Applying Technological, Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) on Productive Learning in Vocational High School (VHS). *International Journal of Social Science Research and Review (IJSSR)*, 2(4), 1–19. <https://myjms.mohe.gov.my/index.php/ijssr/article/view/11594/5554>
- Iqbal, Sofia, & Sohail, S. (2021). Challenges of Learning During the Covid-19 Pandemic. *Journal of Gandhara Medical and Dental Science*, 8(2), 1. <https://doi.org/10.37762/jgmids.8-2.215>
- Istiningsih, I. (2022). Impact of ICT Integration on the Development of Vocational High School Teacher TPACK in the Digital Age 4.0. *World Journal on Educational Technology: Current Issues*, 14(1), 103–116. <https://doi.org/10.18844/wjet.v14i1.6642>
- Lee, C. J., & Hsu, Y. (2021). Sustainable education using augmented reality in vocational certification courses. *Sustainability (Switzerland)*, 13(11). <https://doi.org/10.3390/su13116434>
- Li, Z. (2022). Influence of Online Learning Behavior and Video Playing Questions on Students' Learning Effect. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 17(2), 223–238. <https://doi.org/10.3991/IJET.V17I02.28535>
- Maryanti, R., Hufad, A., Sunardi, S., Nandiyanto, A. B. D., & Kurniawan,

- T. (2021). Analysis of curriculum for science education for students with special needs in vocational high schools. *Journal of Technical Education and Training*, 13(3 Special Issue), 54–66.  
<https://doi.org/10.30880/jtet.2021.13.03.006>
- Risten, R., & Pustika, R. (2021). Exploring students' attitude towards english online learning using Moodle during COVID-19 pandemic at SMK Yadika Bandarlampung [Actitud de los estudiantes hacia el aprendizaje en línea del inglés usando Moodle durante la pandemia de COVID-19]. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 2(1), 8–15.  
<http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/english-language-teaching/index>
- Sukmawati, F., Shah, N., & Majiri, B. (2022). *Keywords: Abstrak: Kata Kunci: 20(01), 48–60.*
- Yuliana, S. F., Melia, Y., & Isnaini. (2021). Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Melanjutkan Kependidikan Tinggi ( Studi Kasus pada Siswa di Desa Resno Kecamatan V Koto Kabupaten Muko-Muko ). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4862–4867.